



Implementasi Kelas Belajar Masyarakat (Kelarmas) dalam Meningkatkan Literasi dan Mutu Pendidikan di Desa Kertamukti Kecamatan Cibitung Kabupaten Bekasi

**Muhammad Viki Nisfani Al Azis^{1✉}, Fajar Harry Akbar², Aisyah Nur Hida³, Dini Sri Istiningdias⁴,
Duane Masaji Raharja⁵**

Universitas Singaperbangsa Karawang^{1,2,3,4}

Universitas Indraprasta PGRI⁵

E-mail : vickynisfani28@gmail.com¹, 2010631180065@student.unsika.ac.id²,

1810631040040@student.unsika.ac.id³, dini.sri@staff.unsika.ac.id⁴, duane.raharja@unindra.ac.id⁵

Abstrak

Tingkat pendidikan di Desa Kertamukti masih terus rendah setiap tahunnya. Kondisi tersebut menyebabkan kualitas sumber daya manusia di Desa Kertamukti sangat rendah karena mereka tertinggal secara pendidikan. Kelas Belajar Masyarakat (Kelarmas) sebagai gerakan literasi dengan tujuan meningkatkan budaya membaca yang tinggi serta meningkatkan para siswa untuk memiliki kemampuan menulis, menghitung dan berpikir kritis secara komprehensif. Program Kelarmas ini bergerak dengan dukungan kolaboratif dari berbagai elemen dengan melibatkan mahasiswa, guru, dan akademisi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ide tentang inovasi program Kelas Belajar Masyarakat (Kelarmas) relevan dengan masalah tingkat literasi dan mutu pendidikan yang rendah. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Dari hasil penelitian ini menunjukkan masyarakat dan pemerintah Desa Kertamukti sangat setuju dengan ide yang peneliti gagas. Selain itu, masyarakat merasa perlu program Kelarmas diimplementasikan karena sangat relevan sebagai solusi permasalahan terkait tingkat literasi dan mutu pendidikan. Tidak hanya itu, akun instagram kelarmas sangat dibutuhkan oleh siswa Indonesia sebagai solusi meningkatkan literasi di era digitalisasi 4.0.

Kata Kunci: kelas belajar masyarakat, literasi, pendidikan.

Abstract

The level of education in Kertamukti Village is still low every year. This condition causes the quality of human resources in Kertamukti Village to be very low because they are left behind in education. Kelas Belajar Masyarakat (Kelarmas) as a literacy movement with the aim of increasing a high reading culture and increasing students to have comprehensive writing, counting and critical thinking skills. The Kelarmas program operates with collaborative support from various elements by involving students, teachers, and academics. The purpose of this research is to determine whether the idea of the Kelarmas innovation program is relevant to the problem of low literacy levels and education quality. This study uses a descriptive method with a qualitative approach. The results of this research is that the community and government of Kertamukti Village strongly agree with the idea that the researcher has initiated. In addition, the community feels the need for the Kelarmas program to be implemented because it is very relevant as a solution to problems related to literacy levels and the quality of education. Not only that, the kelarmas Instagram account is very much needed by Indonesian students as a solution to improve literacy in the era of digitalization 4.0.

Keywords: kelas belajar masyarakat, literacy, education.

Copyright (c) 2022 Muhammad Viki Nisfani Al Azis, Fajar Harry Akbar, Aisyah Nur Hida, Dini Sri Istiningdias, Duane Masaji Raharja

✉ Corresponding author

Email : vickynisfani28@gmail.com

DOI : <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i4.3253>

ISSN 2656-8063 (Media Cetak)

ISSN 2656-8071 (Media Online)

PENDAHULUAN

Sejak *World Health Organization* (WHO) menetapkan secara resmi bahwa *Corona Virus Disease-19* (Covid-19) sebagai pandemi pada tanggal 11 Maret 2020, dimana wabah tersebut sukses mendekonstruksi hampir seluruh bidang. Salah satunya yaitu bidang pendidikan (Kemendiknas, 2020). Penyelenggaraan pendidikan pada masa tanggap darurat Covid-19 mengalami berbagai kendala dan keterbatasan, sehingga telah diterapkannya pembelajaran online yang dapat dilakukan dengan menggunakan aplikasi tambahan sebagai media pembelajaran bagi dosen dan guru untuk melakukan interaksi kegiatan pembelajaran secara online (Sefriani et al., 2021). Sebagai pengajar, guru dituntut untuk menggunakan pendekatan yang komprehensif serta progresif agar bisa memotivasi rasa ingin tahu siswa dan memicu siswa untuk berpikir kritis. Selain itu, guru dituntut untuk cepat memahami dan tidak gagap IPTEK dalam menyampaikan materi. Tentu saja hal ini memerlukan waktu untuk dapat beradaptasi dengan baik. Selain itu dari sisi siswa, tidak ada jaminan ilmu dapat tersampaikan dan tertanam dengan baik. Berdasarkan fenomena tersebut menunjukkan terdapat celah atau kelonggaran dalam pelaksanaan pendidikan pada masa tanggap darurat. Apabila celah-celah tersebut tidak segera diminimalisir maka akan berdampak pada penurunan kualitas pendidikan bangsa Indonesia khususnya dalam bidang literasi.

Berdasarkan hasil survei yang dilakukan *Program for International Student Assessment* (PISA) yang dirilis oleh *Organization for Economic Co-operation and Development* (OECD) pada tahun 2019, tingkat literasi Indonesia menempati ranking 62 dari 70 negara atau berada di 10 negara terbawah yang memiliki tingkat literasi rendah (Kemendiknas, 2021). Berdasarkan hal tersebut, rendahnya literasi membaca bangsa Indonesia menyebabkan Sumber Daya Manusia masyarakat Indonesia tidak kompetitif karena kurangnya penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi, sebagai akibat lemahnya minat dan kemampuan membaca dan menulis. Saat ini, membaca dan menulis belum menjadi kebutuhan hidup dan belum menjadi budaya Indonesia (Sintawati, 2021). Jumlah perpustakaan dan buku-buku jauh dari mencukupi kebutuhan tuntutan membaca sebagai basis pendidikan. Permasalahan budaya membaca belum dianggap sebagai permasalahan serius di Indonesia (Teguh, 2020).

Pendidikan merupakan faktor penting dalam mendukung kemajuan suatu bangsa. Berdasarkan amanat Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional bahwa, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Contoh sederhana dari pendidikan sebagai tolok ukur kemajuan suatu bangsa adalah apabila negara memiliki tingkat buta huruf tinggi maka tingkat literasinya akan rendah. Literasi yang dinyatakan dalam kamus Oxford yaitu "*Literacy is ability to read and write*". artinya literasi adalah kemampuan membaca dan menulis. Maka dari itu, tingkat literasi yang rendah akan membatasi proses pembelajaran karena sebagian besar proses pembelajaran memerlukan kemampuan membaca. Tingkat pendidikan seseorang menurut Green (1980) akan berpengaruh pada pemberian respon terhadap sesuatu yang datang dari luar, mereka yang mempunyai pendidikan lebih tinggi akan memberi respon yang rasional daripada mereka yang berpendidikan rendah. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat pendidikan selaras dengan kualitas sumber daya manusia dan menjadi tolak ukur kemajuan suatu bangsa.

Melihat pendidikan di Desa Kertamukti merupakan masalah utama yang sangat kompleks, dimana tingkat pendidikan di Desa kertamukti masih terus rendah setiap tahunnya. Seperti pada tabel 1. Berikut ini.

Tabel 1. Data Tingkatan Pendidikan Desa Kertamukti Tahun 2014-2021

| No | Tingkat Pendidikan | Tahun | | |
|-------|---|--------------|--------------|---------------|
| | | 2014 | 2020 | 2021 |
| 1 | Usia 3 - 6 tahun yang belum masuk TK | - | - | 350 |
| 2 | Usia 18 - 56 tahun tidak tamat SLTA | - | - | 215 |
| 3 | Tamat SD/ sederajat | 1.700 | 1.799 | 7.200 |
| 4 | Tamat SMP/ sederajat | 2.850 | 2.629 | 3.226 |
| 5 | Tamat SMA/ sederajat | 2.375 | - | 2.171 |
| 6 | Tamat D-1/ sederajat | - | - | 97 |
| 7 | Tamat D-2/ sederajat | - | - | 60 |
| 8 | Tamat D-3/ sederajat | 128 | - | 74 |
| 9 | Tamat S-1/ sederajat | 166 | - | 85 |
| 10 | Tamat S-2/ sederajat | 8 | - | 17 |
| 11 | Usia 7 - 18 tahun yang tidak pernah sekolah | - | - | 35 |
| 12 | Usia 7 - 18 tahun yang sedang sekolah | - | - | 1.475 |
| 13 | Usia 18 - 56 tahun tidak pernah sekolah | - | - | 77 |
| 14 | Usia 18 - 56 tahun pernah SD tetapi tidak tamat | 180 | 177 | 280 |
| 15 | Usia 3 - 6 tahun yang sedang TK/ play group | - | - | 250 |
| Total | | 7.407 | 4.605 | 15.612 |

Sumber : prodeskel.binapemdes.kemendagri.go.id

Berdasarkan data tersebut, tingkat pendidikan di Desa Kertamukti dari tahun 2014 sampai 2021 mayoritas lulusan sekolah dasar, sekolah menengah pertama dan sekolah menengah atas, serta jumlah masyarakat dari usia 7-18 tahun yang tidak pernah sekolah maupun pernah SD tetapi tidak tamat memiliki jumlah yang cukup signifikan, dibandingkan dengan lulusan sarjana yang masih sedikit di kalangan masyarakat Desa Kertamukti. Berdasarkan kondisi tersebut inilah yang menyebabkan kualitas sumber daya manusia di Desa Kertamukti sangat rendah karena mereka tertinggal secara pendidikan dibandingkan di daerah sekitarnya. Oleh karena itu, solusi yang dapat dilakukan agar dapat meningkatkan literasi dan mutu pendidikan adalah dengan menerapkan Kelas Belajar Masyarakat (Kelarmas) sebagai gerakan literasi dengan tujuan meningkatkan budaya membaca yang tinggi serta meningkatkan para siswa untuk memiliki kemampuan menulis, menghitung dan berpikir kritis secara komprehensif.

Kelas Belajar Masyarakat (Kelarmas) merupakan kelas belajar yang diinisiasi dan digerakkan oleh para mahasiswa dan masyarakat yang memiliki kompetensi pendidikan yang lebih tinggi dengan tujuan untuk membantu para siswa dalam memahami dan meningkatkan kemampuan literasi, budaya membaca serta meningkatkan *critical thinking* yang komprehensif. Dalam implementasi pembelajaran literasi, penulis menerapkan konsep pembelajaran harian yang dilaksanakan 2-3 hari dalam seminggu dan bulanan. Setiap bentuk pembelajaran dirancang supaya siswa dapat berpikir kritis melalui aktivitas membaca, menulis, menghitung dan resensi buku.

Penelitian terdahulu telah dilaksanakan oleh Mulyo Teguh dengan judul “Gerakan Literasi Sekolah Dasar”(2017). Penelitian tersebut membahas Gerakan Literasi Sekolah tidak hanya kegiatan membaca dan menulis tetapi juga terkait dengan kemampuan berpikir berdasarkan tahapan juga komponen literasi. Beberapa strategi pelaksanaan dibutuhkan agar sekolah dapat menjadi ujung tombak budaya literasi. Hal tersebut berupa konsep teknis secara harian, bulanan hingga per semester. Tujuan kegiatan ini untuk menumbuhkan minat baca peserta didik agar mereka dapat memahami pengetahuan dengan baik. Bahan bacaan mengandung nilai-

nilai budi pekerti, kearifan lokal, nasional hingga global yang disajikan berdasarkan perkembangan peserta didik. Indikator pencapaian selalu dievaluasi pada setiap tahapan kegiatan GLS (Gerakan Literasi Sekolah).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif deskriptif. Alasan peneliti memakai pendekatan penelitian kualitatif karena metode tersebut sangat cocok digunakan untuk penelitian ini (Darmadi, 2014). Karena akan langsung masuk ke objek penelitian, sehingga peneliti dapat menemukan masalah yang jelas dan data yang dikumpulkan dapat langsung dikumpulkan dan diolah untuk tahap selanjutnya (Darmadi, 2014). Teknik pengumpulan data dengan menggunakan wawancara, Google form, observasi, dan dokumentasi. Target atau subjek yang dipilih adalah seseorang yang dipandang mengetahui terkait tingkat literasi masyarakat desa per-tahun yaitu Sekretaris Desa dan Staff Pelayanan, serta ibu Itari Ulandari (ibu PKK) sebagai penambah informasi narasumber. Penelitian ini ditujukan untuk mengetahui apakah ide tentang inovasi program Kelas Belajar Masyarakat (Kelarmas) relevan dengan masalah tingkat literasi dan mutu pendidikan yang rendah serta terkait persetujuan terhadap ide, tingkat kebutuhan masyarakat, dan seberapa besar ide yang digagas dapat menghadapi era digitalisasi. Teknik analisis data yang dilakukan melalui pengolahan data, reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan dan uji keabsahan data. Tahapan Kegiatan Penelitian yaitu: (1) menyusun pertanyaan yang diajukan kepada masyarakat Desa Kertamukti melalui Google Form dan pemerintah serta staf Desa Kertamukti melalui wawancara, (2) melakukan pengolahan data berdasarkan hasil observasi dan hasil wawancara, (3) peneliti melakukan analisis data, untuk mengetahui tingkat kemampuan literasi siswa Desa Kertamukti, (4) peneliti melakukan pengujian berdasarkan data yang diperoleh setelah data terkumpul dan dianalisis. Tahapan selanjutnya data-data akan di uji untuk mendapatkan hasil akhir atau berupa pembahasan mengenai tingkat literasi siswa, (5) Setelah data di uji. Maka akan menghasilkan suatu gagasan yaitu program kelas belajar masyarakat sebagai solusi meningkatkan mutu pendidikan literasi di Desa Kertamukti. Waktu dan tempat penelitian dilakukan di Kantor Desa Kertamukti Kecamatan Cibitung Kabupaten Bekasi pada tanggal 15-16 April 2022.

HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

Desa Kertamukti berada di Kecamatan Cibitung, Kabupaten Bekasi, Provinsi Jawa Barat. Desa Kertamukti merupakan pemekaran wilayah dari Desa Wanasari dan Desa Muktiwari. Mayoritas mata pencaharian di Desa Kertamukti adalah buru tani dibandingkan dengan pekerjaan lainnya seperti pedagang keliling, pegawai negeri sipil, ahli pengobatan alternatif, peternak dan lain-lain.

Tabel 2. Data Mata Pencaharian Pokok Desa Kertamukti tahun 2021

| No | Tanggal | Jenis Pekerjaan | Laki-laki (orang) | Perempuan (orang) | Jumlah (orang) |
|---------------|------------|-------------------------------|----------------------|-------------------|-------------------|
| 1 | 22/12/2021 | Pedagang Keliling | 325 | 75 | 400 |
| 2 | 22/12/2021 | Pegawai Negeri Sipil | 55 | 23 | 78 |
| 3 | 22/12/2021 | Buruh Tani | 5.200 | 629 | 5.829 |
| 4 | 22/12/2021 | Ahli Pengobatan Alternatif | 10 | 0 | 10 |
| 5 | 22/12/2021 | Peternak | 27 | 15 | 42 |
| Jumlah | | | 5.617 | 742 | 6.359 |

Sumber : prodeskel.binapemdes.kemendagri.go.id/grid_t48/

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (2018) menyatakan bahwa di Kabupaten Bekasi, buta aksara usia diatas 15 tahun memiliki jumlah buta aksara yang cukup tinggi urutan ke-4 yaitu 2,88% dari 27 kota dan kabupaten Jawa Barat lainnya. Buta aksara tertinggi berada di Kabupaten Indramayu yaitu 8,11% dan buta aksara terendah berada di Kabupaten Bandung dan Kota Cimahi yaitu 0,12%. Berdasarkan hal tersebut, tingginya angka buta huruf merupakan sesuatu hal yang memperhatikan, padahal salah satu tujuan nasional di dalam pembukaan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia tahun 1945 adalah mencerdaskan kehidupan bangsa yang dapat diupayakan melalui pendidikan.

Tabel 3. Data Lembaga Pendidikan dan Jumlah Pengajar Desa Kertamukti 2021

| No | Tingkatan/Jenis Sekolah | Jumlah Negeri | Jumlah Swasta | Jumlah | Jumlah Pengajar | Jumlah siswa |
|----|-------------------------|---------------|---------------|--------|-----------------|--------------|
| 1 | Taman Bermain | 0 | 2 | 2 | 8 | 60 |
| 2 | TK | 0 | 7 | 7 | 28 | 280 |
| 3 | SD | 3 | 4 | 7 | 105 | 1.800 |
| 4 | SMP | 2 | 3 | 5 | 100 | 1.650 |
| 5 | SMA | 1 | 3 | 4 | 70 | 684 |
| 6 | Raudhatul Athfal | 0 | 9 | 9 | 27 | 270 |
| 7 | Ibtidayah | 0 | 4 | 4 | 24 | 400 |
| 8 | Tsanawiyah | 0 | 3 | 3 | 35 | 350 |
| 9 | Ponpes | 0 | 2 | 2 | 20 | 200 |

Sumber : prodeskel.binapemdes.kemendagri.go.id

Berdasarkan Data Lembaga Pendidikan yang dimiliki Desa Kertamukti terdapat sedikit lembaga pendidikan negeri dan swasta maupun jumlah pengajar. Hal tersebut membuat para guru kurang mampu membantu siswa dan masyarakat dalam meningkatkan pendidikan yang lebih tinggi. Sumber daya manusia masyarakat Desa Kertamukti masih cukup rendah karena masih tingginya buta huruf dan angka putus sekolah. Berdasarkan survei, penulis telah mewawancarai sekretaris desa yang menyatakan bahwa belum adanya program atau lembaga kemasyarakatan dalam mengatasi buta huruf di Desa Kertamukti. Maka dari itu, diperlukan usaha dalam meningkatkan literasi dan mutu pendidikan masyarakat pedesaan kertamukti melalui sebuah program Kelarmas.

Program Kelas belajar masyarakat (Kelarmas) yang digagas merupakan kelas belajar yang diinisiasi dan digerakkan oleh para mahasiswa dan masyarakat yang memiliki kompetensi pendidikan yang lebih tinggi dengan tujuan untuk membantu para siswa dalam memahami dan meningkatkan kemampuan literasi, budaya membaca serta meningkatkan *critical thinking* yang komprehensif. Program kelas belajar masyarakat hadir karena kekhawatiran akan tingkat literasi siswa di Indonesia yang sangat rendah dari negara tetangga lainnya. Hal tersebut yang menjadi penyebab kualitas sumber daya manusia kurang dari segi pemahaman ilmu pengetahuan dan teknologi, sebagai akibat dari kemampuan membaca dan menulis yang masih rendah. Karena saat ini, kegiatan membaca dan menulis belum menjadi kebutuhan hidup dan budaya masyarakat Indonesia (Sintiawati, 2021).

Program Kelarmas ini bergerak dengan dukungan kolaboratif dari berbagai elemen dengan melibatkan mahasiswa, tokoh masyarakat, guru, dan akademisi. Untuk mencapai tujuan dari Program ini, maka akan difokuskan kepada siswa-siswi Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Pertama dan Sekolah Menengah Atas, serta para anak-anak yang tidak menduduki jenjang pendidikan sekalipun. Program Kelarmas berisi mengenai pembelajaran literasi yang diharapkan membantu para anak-anak Desa Kertamukti yang dirasa kurangnya mendapatkan pendidikan, karena hanya berasal dari satu sumber yaitu sekolah. Program ini mendukung anak

dalam pembelajaran di sekolah supaya dapat menguasai pelajaran dengan baik. Program ini didasari karena para orang tua di wilayah tersebut tidak dapat membimbing anaknya dengan baik sehingga program ini hadir untuk melengkapi kekurangan tersebut.

Dalam pelaksanaan kegiatan program Kelarmas dilakukan dengan memperhatikan prinsip pembelajaran pendidikan keaksaraan, yaitu : 1) Mempertimbangkan minat dan kebutuhan masyarakat, budaya, agama, bahasa dan potensi lingkungan yang disebut konteks lokal; 2) Memperhatikan proses pembelajaran dalam wujud respon/tanggapan minat dan kebutuhan masyarakat yang dirancang sesuai dengan situasi dan kondisi masyarakat Desa Kertamukti, prinsip tersebut merupakan desain lokal; 3) kegiatan pembelajaran di Desa Kertamukti melibatkan peserta secara aktif (proses partisipatif); dan 4) Fungsional hasil belajar dapat mengembangkan pengetahuan, kemampuan dan sikap positif dalam rangka meningkatkan literasi dan mutu pendidikan, serta taraf hidup masyarakat (Hiryanto, 2009).

Mahasiswa atau pengajar perlu mengembangkan pembelajaran yang menyenangkan, terstruktur dan sistematis untuk meningkatkan kemampuan literasi siswa dalam hal memahami bacaan, berpikir kritis dan mengolah kemampuan komunikasi secara kreatif. Berikut kegiatan pembelajaran Kelarmas dalam tabel 4.

Tabel 4. Jadwal Kegiatan Pembelajaran Kelarmas

| Jenjang pendidikan | Waktu | Kegiatan |
|--|---------|---|
| Sekolah Dasar (SD) | Harian | membaca buku cerita fiksi dan non fiksi, buku pengetahuan umum maupun buku nilai-nilai budi pekerti luhur, menuliskan isi buku/membuat kesimpulan, belajar aritmatika, mendongeng, menggambar dan bermain drama |
| | Bulanan | Quiz atau Lomba Literasi |
| Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan Sekolah Menengah Atas (SMA) | Harian | membaca artikel di internet, membaca berita, membaca buku pengetahuan umum, menuliskan isi dari buku, membuat resensi buku, menanggapi dan menceritakan buku bacaan/berita/artikel |
| | Bulanan | Quiz atau Lomba Literasi |

Setelah menyusun program belajar, pengajar dapat memilih dan merancang metode pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa. Metode pembelajaran terdiri dari 6 metode diantaranya adalah: metode Pendekatan Pengalaman Bahasa (PBB), metode kata kunci (*key words*), metode abjad/ huruf, metode Asosiasi, metode SAS (*Structure-Analytic-Shytetic*) dan metode Micro. Beberapa metode tersebut dapat dipilih oleh pengajar dalam memfasilitasi pembelajaran literasi. Selain itu, upaya agar program tetap berjalan dengan baik, maka dalam penyelenggaraan program Kelarmas melibatkan tutor lokal dari masyarakat setempat seperti tokoh pendidikan dan guru.

Dalam implementasi Kelarmas perlu melakukan identifikasi dan pemetaan sasaran program. Hal ini bertujuan untuk mengidentifikasi siswa Sekolah Dasar (SD) sampai Sekolah Menengah Atas (SMA) yang kurang dalam memahami literasi serta mengidentifikasi kepada siswa mengenai kemampuan untuk

mengikuti program Kelas Belajar Masyarakat. Setelah dilakukan pengumpulan data, para pengajar lokal memulai implementasi program dan melaksanakan pemetaan tujuan program dalam bentuk waktu pembelajaran, lokasi/tempat, serta pengajar yang akan mengampu program tersebut. Setelah Kelarmas diimplementasikan. Perlunya tahap penilaian hasil belajar yang dilakukan pada setiap awal kegiatan pembelajaran sampai akhir pertemuan (penilaian formatif), serta penilaian akhir kegiatan program pembelajaran (penilaian sumatif) (Dewi, 2020). Penilaian pada kegiatan pembelajaran dilaksanakan oleh setiap siswa yang mengikuti kegiatan mengerjakan tugas apabila terdapat ada kesalahan, maka pengajar langsung memberikan bimbingan pada saat pembelajaran. Penilaian formatif dilakukan setiap akhir kegiatan, pengajar akan memberikan tugas untuk dikerjakan secara langsung, jika tidak bisa diselesaikan di rumah. Untuk penilaian sumatif diberikan saat kegiatan quiz atau ujian setiap minggunya untuk diberikan surat pencapaian progres literasi (*progress report*).

Kelas belajar masyarakat memiliki media pembelajaran yang mendukung digitalisasi 4.0. Keberhasilan pendidikan dipengaruhi oleh salah satu faktor media pembelajaran (Nande & Irman, 2021). Untuk beradaptasi dengan digitalisasi, Kelas belajar masyarakat (Kelarmas) memiliki akun instagram yang berisikan konten edukasi untuk literasi bagi siswa Desa Kertamukti. Akun ini berfungsi sebagai opsi media pembelajaran digital yang disediakan oleh mahasiswa. Maraknya penggunaan media sosial dapat dimanfaatkan sebagai sarana meningkatkan literasi digital bagi siswa. Akun ini akan mengunggah konten tentang literasi berupa gambar dengan tampilan yang menarik dan sederhana serta mengunggah karya siswa yang telah mengikuti lomba literasi di kelas. Hal ini guna menarik perhatian siswa agar menumbuhkan minat budaya literasi. Target dari akun ini adalah seluruh siswa SD, SMP dan SMA yang memiliki gadget dan akses internet. Akun instagram Kelarmas sangat bermanfaat karena konten yang diunggah merupakan pengetahuan mengenai literasi secara umum. Para siswa dapat mengikuti akun ini dan setiap harinya mereka akan mendapat *update* konten mengenai literasi. Berikut Gambar 1. Tampilan dan konten akun Kelarmas.



Gambar 1 : Akun Instagram Kelarmas

Untuk mendapatkan dukungan serta masukan terhadap pemerintah dan masyarakat, maka penulis memberikan pertanyaan yang membahas terkait apakah ide tentang inovasi program Kelarmas relevan dengan masalah tingkat literasi dan mutu pendidikan yang rendah serta terkait persetujuan terhadap ide, tingkat kebutuhan masyarakat dan seberapa besar ide yang digagas dapat menghadapi era digitalisasi. Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Linda Rismalena sebagai Sekretaris Desa bahwa beliau setuju dan merasa relevan Kelarmas merupakan solusi dalam meningkatkan tingkat literasi siswa dan mutu pendidikan di Desa

Kertamukti, karena tingkat pendidikan di Desa Kertamukti masih banyak lulusan SD, SMP, dan SMA bahkan tidak sedikit para anak yang tidak sekolah demi membantu orangtuanya di sawah. Sehingga budaya membaca para siswa sangat rendah di Desa Kertamukti. Pernyataan tersebut selaras dengan Bapak Ibrahim S.Pd, selaku Staff Kaur Pelayanan menyatakan bahwa di era serba digital akun instagram Kelarmas sangat dibutuhkan, karena pada saat ini guru dan siswa perlu memanfaatkan media pembelajaran yang berbasis digital.

Tabel 5. Data Persetujuan Masyarakat, Relevansi Ide, dan Tingkat Kebutuhan Masyarakat

| Indikator | Persentase |
|-------------------------------------|------------|
| Persetujuan Masyarakat | |
| Sangat Setuju | 69,2% |
| Setuju | 30,8% |
| Tidak Setuju | 0% |
| Sangat Tidak Setuju | 0% |
| Relevansi Ide | |
| Sangat Relevan | 59,6% |
| Relevan | 40,4% |
| Tidak Relevan | 0% |
| Sangat Tidak Relevan | 0% |
| Tingkat Kebutuhan Masyarakat | |
| Sangat Dibutuhkan | 59,6% |
| Dibutuhkan | 40,4% |
| Tidak Dibutuhkan | 0% |
| Sangat Tidak Dibutuhkan | 0% |

Berdasarkan hasil survei yang diperoleh dari 52 responden menunjukkan bahwa masyarakat Desa Kertamukti 69,2% menyatakan sangat setuju dengan ide yang peneliti gagas. Selain itu, 59,6% masyarakat merasa perlu program Kelas Belajar Masyarakat (Kelarmas) diimplementasikan karena sangat relevan sebagai solusi permasalahan terkait tingkat literasi dan mutu pendidikan. Tidak hanya itu, 59,6% masyarakat menyatakan akun instagram Kelas Belajar Masyarakat (Kelarmas) sangat dibutuhkan oleh siswa Indonesia sebagai solusi meningkatkan literasi di era digitalisasi 4.0. Sebagaimana pada tabel 5. Data Persetujuan Masyarakat, Relevansi Ide, dan Tingkat Kebutuhan Masyarakat.

KESIMPULAN

Kelas Belajar Masyarakat (Kelarmas) dapat menjadi solusi yang dapat memberikan perubahan terhadap pendidikan dan literasi bangsa Indonesia, khususnya siswa di Desa Kertamukti. Melalui program ini, siswa tidak hanya dituntut untuk membaca dan menulis. Namun, mereka dilatih untuk berpikir kritis (*critical thinking*) dan mampu mengolah kemampuan komunikasi secara kreatif. Dalam menghadapi tantangan digitalisasi dan maraknya penggunaan media sosial dapat dimanfaatkan sebagai sarana meningkatkan literasi digital bagi siswa. Maka dari itu Kelarmas bergerak melalui media sosial khususnya instagram untuk memberikan informasi edukasi kepada para siswa seluruh Indonesia akan pentingnya literasi digital. Program Kelarmas tidak hanya sebagai wadah belajar-mengajar siswa. Namun, Kelarmas dapat berfungsi sebagai media sosialisasi masyarakat dan memberikan penyuluhan kepada orang tua untuk mengingatkan pentingnya mendidik anak dirumah. Kelarmas yang diinisiasi oleh mahasiswa dapat meminimalisir segala keterbatasan yang dialami siswa, orang tua maupun guru selama pembelajaran di tengah pandemi Covid-19. Selain itu,

6118 *Implementasi Kelas Belajar Masyarakat (Kelarmas) dalam Meningkatkan Literasi dan Mutu Pendidikan di Desa Kertamukti Kecamatan Cibitung Kabupaten Bekasi – Muhammad Viki Nisfani Al Azis, Fajar Harry Akbar, Aisyah Nur Hida, Dini Sri Istiningdias, Duane Masaji Raharja*
DOI : <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i4.3253>

program Kelarmas dapat menjadi peluang emas bagi mahasiswa untuk menjadi guru atau pengajar dalam memberikan andil terbaiknya demi kemajuan negara. Dengan demikian Kelas Belajar Masyarakat (Kelarmas) dapat menjadi solusi dalam meningkatkan literasi dan mutu pendidikan bangsa Indonesia pasca pandemi Covid-19.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih kepada Ibu Dini Sri Istiningdias S.S., M.Hum sebagai dosen pembimbing kami dan seperangkat pemerintah dan masyarakat di Desa Kertamukti yang telah bersedia dan mendukung sepenuhnya dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Darmadi, Hamid. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta
- Dewi, M. (2020). Evaluasi Sebagai Impelementasi Program Pembelajaran. *Journal Of Science And Social Research*, 3(2), 102-108. <https://doi.org/10.54314/Jssr.V3i2.433>
- Green, L., (1980). Perencanaan, Pendidikan Kesehatan Sebuah Pendekatan Diagnostik, Proyek Pengembangan Fakultas Kesehatan Masyarakat Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan Ri, Jakarta.
- Hewi, L., & Shaleh, M. (2020). Refleksi Hasil Pisa (*The Programme For International Student Assessment*): Upaya Perbaikan Bertumpu Pada Pendidikan Anak Usia Dini). *Jurnal Golden Age*, 4(01):30–41. <https://doi.org/10.29408/Jga.V4i01.2018>.
- Hiryanto, H. (2009). Efektivitas Program Pemberantasan Buta Aksara Melalui Kuliah Kerja Nyata (Kkn) Tematik Di Kecamatan Pleret, Kabupaten Bantul. *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan*, 2(1), <https://doi.org/10.21831/Jpipfip.V0i0.4608>
- Nande, M., & Irman, W. A. (2021). Penerapan Model Pembelajaran Blended Learning Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sekolah Menengah Kejuruan. *Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(1). <https://doi.org/10.31004/Edukatif.V3i1.240>
- Negeri, K. (2021). Data Pokok Desa Kertamukti. Retrieved 13 June 2022, From http://prodeskel.binapemdes.kemendagri.go.id/dpokok_grid_t01/
- Nuryana, A. N. (2020). Dampak Pandemi Covid -19 Terhadap Dunia Pendidikan. *Jabar.Kemendag.Go.Id*. <https://jabar.kemendag.go.id/portal/read/dampak-pandemi-covid-19-terhadap-dunia-pendidikan/> Diakses Pada 30 Mei 2022.
- Oecd (2019), *Pisa 2018 Results (Volume Ii): Where All Students Can Succeed*, Pisa, Oecd Publishing, Paris. <https://doi.org/10.1787/B5fd1b8f-en/>
- Sefriani, R., Sepriana, R., Wijaya, I., & Menrisal, M. (2021). Efektivitas Pembelajaran Online Di Masa Pandemi Covid-19. *Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(6), 4731–4737. <https://doi.org/10.31004/Edukatif.V3i6.1430>
- Sintiawati, N. (2021). Peran “Rumah Baca Taman Sekar” Dalam Mengembangkan Literasi Anak Melalui Lomba Menulis Surat. *Jurnal Eksistensi Pendidikan Luar Sekolah (E-Plus)*, 6(1).
- Teguh, M. (2020). Gerakan Literasi Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Flobamorata*, 1(2), 1-9. <https://doi.org/10.21831/Jpipfip.V0i0.4608>
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional
- Unesco. (2021). *Indonesia Case Study*. Retrieved From https://www.oecd.org/pisa/publications/Pisa2018_Cn_Idn.Pdf

6119 *Implementasi Kelas Belajar Masyarakat (Kelarmas) dalam Meningkatkan Literasi dan Mutu Pendidikan di Desa Kertamukti Kecamatan Cibitung Kabupaten Bekasi – Muhammad Viki Nisfani Al Azis, Fajar Harry Akbar, Aisyah Nur Hida, Dini Sri Istiningdias, Duane Masaji Raharja*
DOI : <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i4.3253>

Utami, L. D. (2021). Tingkat Literasi Indonesia Di Dunia Rendah, Ranking 62 Dari 70 Negara. [Online] <https://Perpustakaan.Kemendagri.Go.Id/Tingkat-Literasi-Indonesia-Di-Dunia-Rendah-Ranking-62-Dari-70-Negara/> Diakses Pada 30 Mei 2022.